

Dr. Wido Supraha

GENERASI RABBANI

GENERASI PEMENANG

2017

2017

2017

KHUTBAH 'ĪD AL-FITHR 1 SYAWWAL 1438 H

Disampaikan di Lapangan Parkir Ex. Theater Mobil
Taman Impian Jaya Ancol



YAYASAN ADAB INSAN MULIA

SILAHKAN DIDISTRIBUSIKAN UNTUK UMAT
TIDAK UNTUK DIPERJUALBELIKAN

info@adabinsanmulia.org

Khutbah 'Id al-Fithr

01 Syawwal 1438 H

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا، وَالْحَمْدُ
لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا، لَا إِلَهَ
إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ، صَدَقَ وَعْدُهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَأَعَزَّ
جُنْدَهُ وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ وَحْدَهُ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ
وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَتُوبُ إِلَيْهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ
مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ
اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ وَمَنْ يُضِلَّهُ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا
مُرْشِدًا.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَلَّغَ
الرِّسَالَةَ وَأَدَّى الْأَمَانَةَ وَنَصَحَ الْأُمَّةَ

اللَّهُمَّ فَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيَّ حَبِيبِنَا الْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ
بْنِ عَبْدِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنِ اتَّبَعَ هُدَاهُ
وَاسْتَنَّ بِسُنَّتِهِ وَاهْتَدَى بِهَدْيِهِ وَجَاهَدَ فِي
سَبِيلِ اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

أَمَّا بَعْدُهُ فَيَا عِبَادَ اللَّهِ أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى
اللَّهِ وَطَاعَتِهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ ، فَقَالَ اللَّهُ
تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ وَهُوَ أَصْدَقُ الْقَائِلِينَ
: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ
وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴾

Allāhu Akbar 3x, wa lillāh al-hamd.

Pagi ini, jiwa-jiwa perindu kemenangan berkumpul memutihkan seluruh penjuru bumi, untuk asa yang sama: “Semoga Allāh mencatat kita sebagai pemenang.”

Pagi ini, pribadi-pribadi mujahid Ramadhan, berada antara dua rasa, *khauf* dan *raja'*, khawatir dan berharap: “Akankah Allāh kumpulkan di Jannah-Nya, sebagai balasan kelelahan kita.”

Pagi ini, kemenangan yang dirayakan bercampur introspeksi dan motivasi: “Akankah kelak menjadi pemenang sesungguhnya di *Yaum al-Hisāb*.”

Allāhu Akbar 3x, wa lillāh al-hamd.

Allāh ﷻ telah berfirman dalam Surat
 Āli ‘Imrān [3] ayat 79:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ
 وَالنَّبُوءَةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ
 اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ
 وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ٧٩

“Tidak pantas bagi seorang manusia yang Allāh telah berikan kepadanya Al-Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia:

"Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allāh". Akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi generasi rabbani, karena kamu selalu

mengajarkan Al-Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya kandungannya.”

Merujuk ayat tersebut, patutlah diperhatikan secara sungguh-sungguh perintah-Nya:

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ

JADILAH GENERASI RABBANI

Al-Imām Ibn Jārir ath-Thabarī menjelaskan bahwa perintah tersebut memiliki kandungan motivasi serta bimbingan kepada manusia agar menjadi orang-orang yang bijak, *fāqih*, berilmu,

bertakwa, dan memiliki kapasitas untuk menjadi pemimpin. Generasi Rabbani adalah generasi yang siap melayani dan mengurus seluruh umat manusia dengan ilmunya, dengan kekuatannya, dengan kekuasaannya, untuk kemaslahatan diri dan manusia di dunia dan akhirat.

Kata *rabbāniyyūn* adalah jamak dari kata *rabbani* yang bermakna mengurus orang lain. Generasi Rabbani adalah generasi yang dijadikan sandaran bagi generasi selainnya baik dalam urusan agama dan urusan dunia. Berkata Mujahid,

“Mereka ada di atas *al-Ahbār*, karena mereka bukan sekedar ulama agama, namun juga sangat profesional dalam mengatur dan mengurus kebutuhan umat, demi kemaslahatan dunia dan akhirat.” [*Lihat Tafsir Ibn Jarir ath-Thabari*]

Dengan demikian, generasi Rabbani adalah generasi berilmu, generasi yang tidak memisahkan antara ilmu agama dan ilmu dunia, karena keduanya harus dikuasai dan dimiliki agar sebuah generasi dapat menjaga dunia dari berbagai bentuk kerusakan, dan memelihara titipan Allāh ﷻ itu agar selalu lestari nan indah.

Allāhu Akbar 3x, wa lillāh al-hamd.

Ramadhan telah berlalu tanpa seorang manusia pun dapat memastikan akankah ia sempat menemuinya kembali di tahun depan. Namun, Ramadhan telah mewariskan berjuta warisan ilmu agar manusia dapat melanjutkan kehidupannya dengan mental pemenang.

Ramadhan memang terbatas jumlah harinya (*limited*) namun balasan yang disediakan Allah tidaklah terbatas (*unlimited*). Umur umat Nabi Muhammad ﷺ memang diprediksikan dibatasi hingga sekitar 60-70 tahun saja, namun generasi pemenang telah diberikan tips dan trik

agar dapat melipatgandakan kualitas umurnya laksana hidup ribuan tahun lamanya.

Ramadhan telah mengharamkan banyak perkara yang sebenarnya halal pada sebagian hari selama sebulan, agar generasi pemenang menjadi lebih mudah untuk meninggalkan yang meragukan (*syubhat*) apalagi yang haram selama masa kehidupannya di dunia yang sebentar.

Ramadhan telah membiasakan kebersamaan bersama orang-orang shalih, agar generasi pemenang selalu merindukan kebersamaan dengan orang-orang terbaik dalam pandangan Allāh ﷻ dalam suka dan duka.

Ramadhan telah memudahkan jiwa manusia untuk mampu mengelola konflik baik konflik batin internal diri hingga konflik eksternal, agar generasi pemenang memiliki ketenangan jiwa, kestabilan emosi dan kemampuan manajemen konflik, karena Islam hadir agar generasi pemenang mampu mengelola setiap konflik yang dirasakan dan ditemui agar selalu berakhir dengan buah manis kebaikan.

Ramadhan telah mengkondisikan amal kontinu dengan semangat juang luar biasa agar generasi pemenang tetap mampu melahirkan karya-karya besar dan amal-amal unggulan terbaik di atas iman mendalam mengharap ridho-Nya.

Allāhu Akbar 3x, wa lillāh al-hamd.

Kesuksesan adalah impian generasi pemenang, namun tiada kesuksesan kecuali berawal dari kelelahan demi kelelahan dibalut kesabaran tanpa batasan, karena Allah akan selalu membersamai orang-orang yang sabar. Dengan demikian, kesabaran memperlihatkan kelas seseorang. Jika seseorang belum merasa lelah boleh jadi ia belum beramal, atau belum maksimal dalam beramal. Pada saat itu, kejarlah segala bentuk kelelahan, nikmati kelelahan hingga kelelahan itu lelah mengikuti gerak generasi pemenang.

Kesuksesan ahli Ramadhan adalah dipanggilnya kelak untuk masuk ke Jannah melalui pintu Ar-Rayyān. Panggilan, undangan, yang tidak akan pernah diterima mereka yang tidak pernah menghayati bahwa antara cita-cita dan realitas terdapat jarak panjang yang membutuhkan nafas yang panjang pula. Teramat wajar jika kesabaran para generasi pemenang selama di dunia – kesabaran dalam melanjutkan amal shalih yang telah dimulai, kesabaran dalam menjaga diri untuk tidak turun kelas kembali dan mundur ke belakang hingga terjatuh dalam kemaksiatan, kesabaran dalam ragam ujian dan musibah yang dialami dalam kehidupan – diganti Allāh ﷻ

dengan kesuksesan tertinggi berupa Surga (*Jannah*). Allah ﷻ berfirman dalam Surat Yunus [10] ayat 10, bahwa untaian kalimat generasi pemenang di Jannah adalah:

دَعْوُهُمْ فِيهَا سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَتَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَامٌ
وَأَخِرُ دَعْوَاهُمْ أَنْ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Do’a mereka di dalamnya ialah: “Subhānakallāhumma”, dan salam penghormatan mereka ialah: “Salām”. Dan penutup doa mereka ialah: “Alhamdulillah Rabbil ‘ālamīn”.

Fokuslah pada tujuan, semakin tinggi kelas seseorang semakin tinggi angin bertiup, godaan untuk kembali turun kelas ke kondisi sebelumnya.

Allāhu Akbar 3x, wa lillāh al-hamd.

Nabi Muhammad ﷺ tidak mewariskan apapun untuk umat ini kecuali ilmu, dan melalui ulama ilmu akan ditransmisikan dari generasi pemenang kepada generasi pemenang berikutnya. Beliau bersabda dalam sebuah hadits diriwayatkan oleh Abu Daud dan Tirmidzi:

إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ، إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوْرَثُوا
دِينَاراً وَلَا دِرْهَمًا إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ
أَخَذَ بِحِطِّهِ وَإِفْرِ

“Sesungguhnya ulama adalah pewaris para nabi. Sungguh para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham. Sungguh mereka hanya mewariskan

ilmu. Barang siapa mengambil warisan tersebut ia telah mengambil bagian yang banyak." [HR. at-Tirmidzi No. 2681, Abu Dawud No. 3641]

Generasi pemenang akan selalu memulai pengembaraannya dengan membaguskan niat dan adab dalam menuntut ilmu, dan kemudian mengarungi lautan ilmu berawal dari ilmu-ilmu *fardhu 'ain* hingga kemudian membawanya pada ilmu-ilmu *fardhu kifayah*. Al-Qur'an yang mengandung 6236 ayat, 77.439 kata, 340.740 huruf [*Lihat: Mukaddimah Tafsir Ibn Katsir*] mengandung begitu banyak motivasi untuk berilmu di atas iman, dan mentadabburi seluruh ayat-

ayat-Nya baik ayat *Qauliyah* maupun ayat *Kauniyah*.

Al-Qur'ān yang diturunkan di bulan Ramadhan, bukanlah kitab sains, namun ayat-ayatnya mendorong untuk mentadabburi fakta-fakta sains mulai dari membaca (*iqra*), mengamati (*yarā*), meneliti (*yanzhuru*) hingga membandingkan dengan melakukan ekspedisi (*sīrū*). Generasi Rabbani, generasi yang terbiasa melakukan penghayatan atas seluruh fakta penciptaan alam, penghayatan atas seluruh kandungan dan makna Al-Qur'ān, sehingga didapatkan kunci-kunci kehidupan yang bermanfaat untuk menjadikannya sebagai generasi

pemenang. Demikianlah Islam sebagai agama kasih, agama ilmiah sehingga ajarannya menjadi rahmat seisi alam.

Allāhu Akbar 3x, wa lillāh al-hamd.

Generasi Rabbani menjadi Generasi Pemenang karena keyakinan penuh adanya kekuasaan Allah di balik seluruh rencana kehidupan.

Tentu kita bertanya, siapa yang menggerakkan Asiyah (istri Fir'aun) untuk mengambil bayi Musa a.s. sehingga akhirnya tumbuh besar di lingkungan terdekat bahkan berawal dari ranjang Fir'aun, raja yang membunuh setiap anak laki-laki yang terlahir di dunia itu, namun ternyata

membesarkan seorang laki-laki yang kelak akan meruntuhkan kesombongannya.

Tentu kita bertanya, siapa yang menggerakkan Musa a.s. ketika dikejar Fir'aun untuk berlari ke arah laut daripada gunung yang lebih tempat menjadi tempat perlindungan dan persembunyian, pilihan yang ternyata justeru menjadi tempat terakhir kehidupan Fir'aun.

Tentu kita bertanya, mengapa saudara-saudara Yusuf a.s. tidak sekalian membunuhnya di dalam lubang, dan hanya meninggalkannya di dalam lubang sendirian, sebuah keputusan yang akhirnya membawa Yusuf pada

tampak pimpinan keuangan tertinggi
di Kerajaan.

Allah memiliki rencana besar sendiri.

Allāhu Akbar 3x, wa lillāh al-hamd.

Generasi pemenang terlihat dari pilihan untaian kalimat dalam do'a-do'a panjangnya. Mereka lebih memilih untuk memohon sesuatu yang besar dan mencakup hajat hidup orang banyak daripada sekedar permintaan terbatas untuk kepentingan dirinya sendiri. Hal ini karena do'anya untuk umat tentunya akan memasukkan dirinya juga sebagai bagian di dalamnya, sementara do'anya untuk dirinya sendiri tentu belum memasukkan umat di dalamnya. Mari kita tundukkan hati dan pikiran kita bermunajat kepadanya, kita awali dengan membaca Surat Al-Fatihah dan kemudian beristighfar,

semoga Allah menetapkan seluruh yang hadir hari ini tidak saja tercatat sebagai Generasi Ramadhan, namun juga dicatat-Nya sebagai Generasi Rabbani, Generasi Pemenang, Generasi yang melanjutkan seluruh kebaikan yang telah kita mulai sampai Allah wafatkan kita pada titik kebaikan terakhir yang kita telah disibukkan dengannya.

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على
 أشرف المرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين
 ... برحمتك يا أرحم الراحمين

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ
 وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ بِرَحْمَتِكَ يَا
 ...أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

اللَّهُمَّ أَعِزِّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَهْلِكَ الْكُفْرَةَ
...وَالْمُشْرِكِينَ أَعْدَاءَكَ أَعْدَاءَ الدِّينِ

رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا صَلَاتَنَا وَصِيَامَنَا وَرُكُوعَنَا
وَسُجُودَنَا وَتَضَرُّعَنَا وَجَمِيعَ أَعْمَالِنَا
اللَّهُمَّ أَصْلِحْ جَمِيعَ وُلاةِ الْمُسْلِمِينَ وَأَنْصُرِ
الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَعْلِ كَلِمَتَكَ إِلَى يَوْمِ
الدِّينِ...


رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا
...لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً
...وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

وصلى الله على نبينا محمد وعلى آله وصحبه
أجمعين، والحمد لله رب العالمين
وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتِهِ

Penulis

Nama : Dr. Wido Supraha

Website : supraha.com 

e-Mail : supraha@gmail.com

: wido@supraha.com

HP : 0815 891 25 22

Channel : t.me/supraha

FB : [wido.supraha](https://www.facebook.com/wido.supraha)

Twitter : [@risalahaqidah](https://twitter.com/risalahaqidah)

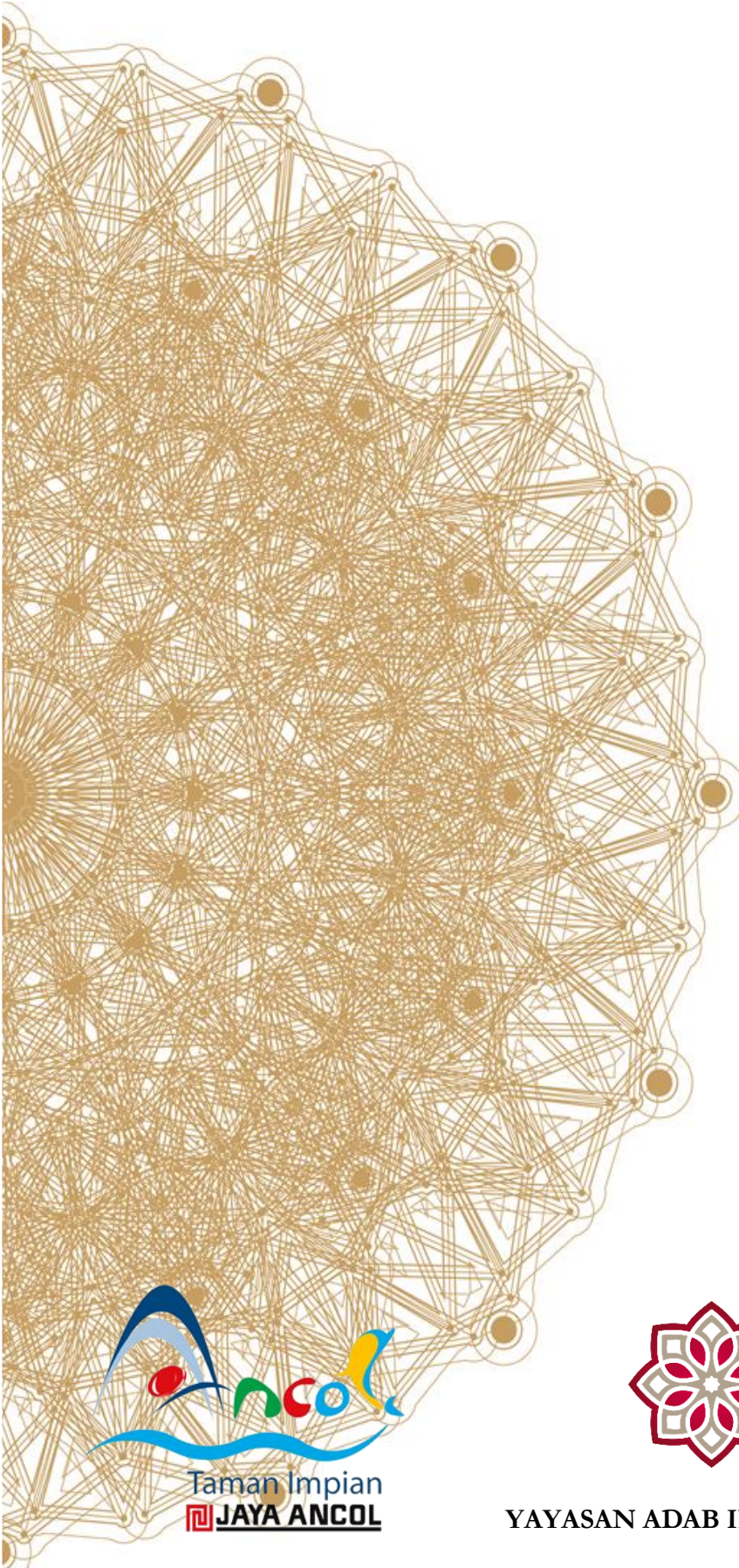
: [@supraha](https://twitter.com/supraha)

Instagram : [supraha](https://www.instagram.com/supraha)

Aktivitas:

1. Pendiri Yayasan Adab Insan Mulia – **adabinsanmulia.org**
2. Anggota Komisi Ukhuwah MUI Pusat – **ukhuwahislamiyah.org**
3. Peneliti INSISTS.ID (Institute for the Study of Islamic Thought and Civilizations) – **insists.id**

4. Dosen Tetap Pascasarjana dan Ketua
Jurnal dan Publikasi Ilmiah
Universitas Ibn Khaldun Bogor,
Kampus Islamisasi Sains –
ppsuiika.ac.id
5. Pengurus Pusat BKsPPI (Badan
Kerjasama Pondok Pesantren
Indonesia) Periode 2017-2022 –
bksppi.org
6. Dosen Sekolah Pemikiran Islam
Indonesia Tanpa JIL (SPI-ITJ) –
indonesiatanpajil.org
7. Pengurus Pusat Hijrah Center
8. Pembimbing Umrah Asar Community
9. Pembina Majelis Iman Islam
(MANIS) – Group WA yang sudah
beranggotakan hampir 24 rb orang
dari manca negara, dengan dua materi
Islam disharing setiap hari – **Iman-
islam.com**
10. Quality Control DKM Masjid
Syuhada



YAYASAN ADAB INSAN MULIA